INHEALTH: INDONESIAN HEALTH JOURNAL
https://jurnal-eureka.com
e-ISSN: 2828-2663
p-ISSN: 2829-0542
DOI: https://doi.org/10.56314/inhealth.v4i2.304

Volume.4, Issue.2, *August* (2025) : 99~108
Received, 28 April 2025; *Accepted*, 10 August 2025; *Published*, 11 August 2025

Persepsi Siswa terhadap Makanan Cepat Saji di SDN 5 Kuta Makmur Aceh Utara

Khairuman[1], Asep Irama[2], Ambia Nurdin[3]
[1-3]Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Abulyatama, Aceh, Indonesia
Correspondence* [1]E-mail: khairuman_fikes@abulyatama.ac.id,
[2]E-mail: asepirama652@gmail.com [3]E-mail: ambianurdin_fkm@abulyatama.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi siswa terhadap makanan cepat saji di SD 5 Kuta Makmur dengan menggunakan metode kuantitatif. Makanan cepat saji telah menjadi bagian dari pola makan modern, terutama di kalangan anak- anak sekolah. Meskipun makanan ini menawarkan kemudahan dan rasa yang disukai, konsumsi berlebihan dapat berdampak negatif terhadap kesehatan, seperti obesitas dan penyakit tidak menular lainnya. Penelitian ini melibatkan 20 siswa sebagai sampel, dengan data yang dikumpulkan melalui kuesioner. Hasil analisis menunjukkan bahwa 12 orang (60%) siswa memiliki persepsi baik terhadap makanan cepat saji, sedangkan 8 orang (40%) memiliki persepsi tidak baik. Persepsi baik mencerminkan kurangnya kesadaran tentang dampak negatif makanan cepat saji, yang didorong oleh pengaruh iklan, lingkungan sosial, dan kebiasaan keluarga.Faktor yang memengaruhi persepsi siswa antara lain kurangnya edukasi gizi, pengaruh teman sebaya,dan ketersediaan makanan cepat saji yang mudah diakses. Penelitian ini menyimpulkan bahwa masih diperlukan intervensi edukasi gizi di sekolah dan peran aktif orang tua dalam membatasi konsumsi makanan cepat saji. Rekomendasi mencakup integrasi edukasi gizi dalam kurikulum sekolah, kampanye kesadaran akan bahaya makanan cepat saji, dan pembentukan kebiasaan makan sehat melalui kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Kata kunci: *Makanan Cepat Saji, Persepsi, Siswa*

PENDAHULUAN

Makanan cepat saji, yang sering disebut dengan istilah *fast food*, telah menjadi bagian tak terpisahkan dari gaya hidup modern. Munculnya restoran cepat saji di berbagai belahan dunia mencerminkan pola konsumsi masyarakat yang semakin praktis dan efisien. Di tengah dinamika kehidupan yang serba cepat, makanan cepat saji menawarkan solusi instan bagi individu

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

yang memiliki keterbatasan waktu untuk menyiapkan makanan sendiri. Namun, di balik popularitasnya, makanan cepat saji juga menjadi subjek perdebatan terkait dampaknya terhadap kesehatan, terutama pada anak-anak dan remaja (Hong & Ming, 2023; Rakhshanderou et al., 2024)

Karakteristik utama makanan cepat saji meliputi proses produksi yang seragam, rasa yang konsisten, dan penyajian yang menarik. Contoh yang umum ditemukan adalah ayam goreng, burger, kentang goreng, pizza, minuman manis, dan makanan ringan dalam kemasan. Meski menawarkan kepraktisan, makanan cepat saji sering kali tinggi lemak jenuh, gula tambahan, dan natrium, serta rendah serat dan mikronutrien penting. Jika dikonsumsi secara berlebihan dan terus-menerus, makanan ini dapat menyebabkan obesitas, gangguan metabolik, dan penyakit tidak menular lainnya (Lakra & Singh, 2024; Scully et al., 2020).

Berbagai studi menegaskan bahwa pola konsumsi fast food di kalangan anak dan remaja semakin mengkhawatirkan. Sebagai contoh, studi Pratheepkumar et al. (2023) menunjukkan bahwa walaupun sebagian besar mahasiswa menyadari bahwa makanan cepat saji tidak sehat, mereka tetap mengonsumsinya secara rutin karena faktor rasa, ketersediaan, dan tekanan sosial. Temuan serupa dikemukakan oleh Oliveira dan Raposo (2024), yang menunjukkan bahwa meski menyadari dampak negatif fast food, mahasiswa di Portugal tetap mengonsumsinya karena alasan praktis dan harga yang terjangkau.

Dalam konteks Indonesia, penelitian oleh Zulkifli (2019) di Banda Aceh menunjukkan bahwa 65% anak usia sekolah mengonsumsi makanan cepat saji setidaknya dua kali seminggu, didorong oleh iklan dan kebiasaan keluarga. Penelitian oleh Rifaldi dan Nurhayati (2020) di Aceh Utara menemukan bahwa iklan di media sosial berperan besar dalam mempengaruhi preferensi makanan anak-anak terhadap makanan cepat saji. Hasanah dan Yusri (2022) pun melaporkan adanya korelasi antara konsumsi fast food dengan peningkatan indeks massa tubuh (IMT) pada anak-anak di Aceh Besar.

Sementara itu, Nabila et al. (2024) di Bogura Town, Bangladesh, menemukan bahwa meskipun pelajar menyadari dampak buruk fast food, perilaku konsumsinya tetap tinggi. Hal ini mengindikasikan adanya gap antara pengetahuan dan praktik. Didarloo et al. (2022), melalui pendekatan *Theory of Planned Behavior* (TPB), menjelaskan bahwa norma subjektif dan persepsi kontrol diri turut berperan dalam keputusan mengonsumsi fast food.

Lebih lanjut, penelitian oleh Demirović-Bajrami et al. (2020) dan Kellershohn et al. (2018) menyoroti bahwa persepsi terhadap nilai merek dan persepsi tanggung jawab sosial perusahaan turut membentuk preferensi anak terhadap makanan cepat saji. Prasad et al. (2021) serta Zawani et al. (2021) juga mencatat pentingnya pendidikan gizi dalam mengubah persepsi anak-anak terhadap konsumsi makanan cepat saji. Ahmed dan Dwivedi (2024) bahkan menyarankan adanya kurikulum edukasi gizi yang dimulai sejak

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

sekolah dasar sebagai langkah preventif terhadap pola konsumsi yang tidak sehat.

Namun, sebagian besar studi yang telah disebutkan lebih banyak berfokus pada populasi remaja dan mahasiswa, serta dilakukan di kawasan urban. Sedikit sekali kajian yang mengeksplorasi persepsi anak-anak usia sekolah dasar, khususnya di daerah semi-perkotaan dan pedesaan seperti Aceh Utara. Hal ini penting karena menurut Zakaria et al. (2023), persepsi anak terhadap makanan mulai terbentuk sejak dini, dan akan sangat menentukan preferensi mereka di kemudian hari.

Di SDN 5 Kuta Makmur Aceh Utara, fenomena konsumsi makanan cepat saji semakin nyata. Berdasarkan pengamatan awal, siswa kelas 6 cenderung menyukai makanan cepat saji karena rasa, ketersediaan di sekitar sekolah, dan pengaruh media. Namun, mereka belum sepenuhnya memahami risiko kesehatan dari makanan tersebut. Beberapa menyebutnya sebagai makanan spesial yang dikonsumsi saat perayaan keluarga, tanpa mempertimbangkan aspek gizi.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis persepsi siswa terhadap makanan cepat saji di SDN 5 Kuta Makmur Aceh Utara. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggali faktor-faktor yang memengaruhi persepsi tersebut, seperti edukasi gizi, kebiasaan keluarga, pengaruh teman sebaya, dan media. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penyebaran kuesioner untuk mengukur persepsi secara objektif dan sistematis. Dengan meneliti konteks lokal, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru terhadap literatur yang masih terbatas dalam ranah persepsi anak usia sekolah dasar terhadap makanan cepat saji, serta memberikan dasar bagi kebijakan intervensi gizi berbasis sekolah yang sesuai dengan budaya dan realitas sosial di Aceh Utara.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk memperoleh data yang bersifat terukur dan objektif (Sugiyono, 2021). Metode survei dipilih karena sesuai untuk mengumpulkan informasi terkait persepsi, preferensi, dan kebiasaan siswa terhadap konsumsi makanan cepat saji. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada siswa kelas 6 di SD 5 Kuta Makmur, Aceh Utara. Pendekatan ini dianggap efektif untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan pandangan siswa terhadap makanan cepat saji dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 6 di SD 5 Kuta Makmur, Aceh Utara. Dari populasi tersebut, peneliti menetapkan 20 siswa sebagai sampel penelitian dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini digunakan dengan pertimbangan bahwa responden yang dipilih

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

adalah siswa yang telah memiliki pengalaman dan pemahaman mengenai makanan cepat saji, sehingga data yang diperoleh lebih relevan dengan tujuan penelitian.

Prosedur Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data diawali dengan penyusunan instrumen kuesioner yang disusun berdasarkan indikator persepsi makanan cepat saji. Sebelum digunakan, kuesioner diuji coba untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. Setelah dinyatakan layak, kuesioner disebarkan langsung kepada siswa di dalam kelas dengan pengawasan dari peneliti. Seluruh responden diberikan waktu yang cukup untuk memahami dan mengisi setiap item pernyataan dalam kuesioner agar data yang diperoleh akurat.

Analisis Data

Data yang diperoleh dari kuesioner dianalisis secara kuantitatif menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan perangkat lunak *SPSS (Priyatno, 2016)*. Analisis dilakukan untuk mengetahui frekuensi, persentase, dan distribusi jawaban siswa terhadap setiap indikator persepsi makanan cepat saji. Langkah pertama adalah pengkodean data dari hasil kuesioner, dilanjutkan dengan penghitungan skor untuk setiap item, kemudian ditabulasikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Hasil akhir ditampilkan dalam bentuk tabel untuk memperjelas visualisasi data. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menginterpretasikan bagaimana persepsi siswa terbentuk dan faktor-faktor apa saja yang mendasarinya berdasarkan data kuantitatif yang telah terkumpul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Persepsi "Positif" (60%)

Hasil menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap makanan cepat saji terbagi dalam dua kategori utama, yakni "baik" dan "tidak baik". Dari total 20 responden, sebanyak 12 siswa (60%) memiliki persepsi yang baik atau positif terhadap makanan cepat saji. Mereka cenderung melihat makanan cepat saji sebagai pilihan yang menarik karena rasanya yang enak, penyajiannya yang cepat, serta kemudahan dalam memperolehnya. Faktor lain yang memengaruhi persepsi ini adalah pengaruh lingkungan sekitar, termasuk teman sebaya dan keluarga yang juga mengonsumsi makanan cepat saji secara rutin . Selain itu, siswa juga terpapar pada iklan-iklan komersial yang menyajikan makanan cepat saji secara menarik dan menggugah selera, sehingga membentuk citra positif di benak mereka. Kurangnya pengetahuan gizi juga dapat menjadi penyebab siswa tidak mempertimbangkan dampak jangka panjang dari kebiasaan mengonsumsi makanan cepat saji (Pamelia, 2018). Persepsi positif ini menggambarkan bagaimana gaya hidup modern dan akses informasi yang tidak seimbang memengaruhi preferensi konsumsi remaja. Penting untuk diperhatikan bahwa persepsi ini tidak selalu

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

mencerminkan pemahaman yang benar terhadap kandungan gizi dan risiko kesehatan dari makanan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk mendalami latar belakang dan faktor penyebab persepsi positif ini. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 1. Persepsi Siswa terhadap Makanan Cepat Saji

Persepsi	F	%
baik	12	60 %
Tidak baik	8	40 %
Total	20	100 %

b. Persepsi "Negatif" (40%)

Sementara itu, dari tabel 1 terdapat 8 siswa (40%) memiliki persepsi yang tidak baik terhadap makanan cepat saji. Kelompok ini menunjukkan kesadaran akan bahaya dan dampak negatif dari konsumsi makanan cepat saji terhadap kesehatan tubuh. Mereka memahami bahwa makanan cepat saji mengandung kadar lemak, gula, dan garam yang tinggi yang berisiko menyebabkan gangguan kesehatan seperti obesitas (Nugraeni et al., 2023), tekanan darah tinggi, serta masalah metabolisme lainnya. Persepsi negatif ini bisa jadi dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, informasi dari keluarga, atau materi pembelajaran di sekolah yang menyampaikan bahaya makanan instan dan cepat saji. Selain itu, adanya preferensi terhadap makanan rumah yang dinilai lebih sehat dan bergizi juga memengaruhi sikap mereka terhadap makanan cepat saji (Muhimah & Farapti, 2023). Kelompok ini menunjukkan sikap kritis dan selektif dalam memilih makanan, meskipun lingkungan sosial tetap memainkan peran dalam menentukan pola makan mereka. Jumlah siswa dengan persepsi tidak baik memang lebih sedikit, namun mereka mencerminkan potensi peningkatan kesadaran gizi di kalangan pelajar. Penting untuk mendukung kelompok ini agar menjadi agen perubahan dalam mempromosikan pola makan sehat di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan gizi yang tepat dapat membentuk persepsi yang lebih baik terhadap makanan.

Pendidikan gizi yang dilakukan di sekolah memainkan peranan penting dalam membentuk persepsi ini. Program penyuluhan, pelajaran tematik, dan kegiatan ekstrakurikuler yang membahas topik kesehatan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap risiko konsumsi makanan cepat saji. Seperti disampaikan (Apridamayanti et al., 2023)., pembelajaran kontekstual yang melibatkan siswa secara aktif dalam mengamati pola konsumsi mereka dapat mendorong perubahan perilaku. Ketika siswa mendapatkan informasi dari berbagai sumber yang kredibel, mereka akan

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

lebih percaya diri dalam membuat keputusan konsumsi. Edukasi ini perlu disampaikan secara berkelanjutan dan disesuaikan dengan usia siswa.

Selain peran sekolah, keterlibatan orang tua juga sangat menentukan dalam membentuk persepsi dan kebiasaan makan anak. Orang tua yang membiasakan anak untuk mengonsumsi makanan sehat di rumah akan menciptakan fondasi perilaku konsumsi yang lebih baik. Zakaria et al. (2023) menyebutkan bahwa kontrol orang tua dalam menentukan pola makan anak di rumah berkontribusi besar terhadap pemilihan makanan di luar rumah. Oleh karena itu, edukasi gizi tidak hanya harus ditujukan kepada siswa, tetapi juga kepada orang tua melalui kerja sama antara sekolah dan keluarga. Hal ini akan memperkuat sinergi dalam membentuk kebiasaan makan sehat yang berkelanjutan.

Kelompok siswa dengan persepsi negatif terhadap makanan cepat saji, meskipun minoritas, bisa diberdayakan menjadi pelopor kampanye pola makan sehat di sekolah. Strategi ini didukung oleh temuan Zulkifli (2019), yang menyatakan bahwa pendekatan peer education efektif dalam menyampaikan pesan kesehatan karena siswa lebih mudah menerima informasi dari teman sebayanya. Dengan mendukung mereka melalui pelatihan dan penyuluhan, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih sadar gizi. Upaya ini juga bisa menjadi bagian dari kegiatan ekstrakurikuler atau program sekolah sehat.

Secara umum, temuan penelitian ini mengindikasikan adanya kesenjangan dalam pemahaman gizi di kalangan siswa sekolah dasar. Sebagian besar siswa masih memiliki persepsi yang keliru atau kurang lengkap mengenai dampak konsumsi makanan cepat saji. Hal ini menunjukkan perlunya program literasi gizi yang lebih komprehensif dan menarik bagi anak-anak. WHO juga telah mengingatkan pentingnya edukasi gizi sejak dini sebagai strategi pencegahan penyakit tidak menular di masa depan. Oleh karena itu, temuan ini bisa menjadi dasar evaluasi dan perbaikan kebijakan pendidikan kesehatan di sekolah dasar.

Dengan mengintegrasikan topik gizi dalam kurikulum, meningkatkan keterlibatan orang tua, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pola makan sehat, diharapkan persepsi siswa terhadap makanan cepat saji dapat berubah ke arah yang lebih kritis dan bertanggung jawab. Hasil penelitian ini juga membuka peluang untuk penelitian lanjutan mengenai hubungan antara persepsi dan perilaku konsumsi makanan pada anak. Jika persepsi yang positif dapat diarahkan dengan edukasi, maka pola konsumsi yang sehat di kalangan siswa pun dapat ditingkatkan. Maka, temuan ini sangat relevan sebagai pijakan awal dalam merancang strategi pencegahan masalah gizi yang efektif di masa depan.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini mengungkap bahwa persepsi siswa SD 5 Kuta Makmur terhadap konsumsi makanan cepat saji terbagi menjadi dua kategori, dengan mayoritas siswa (60%) menunjukkan persepsi positif. Persepsi ini dipengaruhi oleh faktor seperti rasa yang enak, kemudahan akses, dan pengaruh iklan yang menarik. Namun, masih terdapat 40% siswa yang memiliki persepsi negatif, mencerminkan kesadaran akan dampak buruk konsumsi makanan cepat saji terhadap kesehatan. Hasil ini menunjukkan pentingnya edukasi gizi yang lebih terstruktur dan berkelanjutan, baik dari lingkungan sekolah maupun keluarga, untuk menanamkan pemahaman yang benar terkait pola makan sehat dan risiko konsumsi makanan cepat saji secara berlebihan.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar sekolah meningkatkan program edukasi gizi yang disesuaikan dengan usia siswa melalui pendekatan yang menarik dan interaktif, seperti media visual, permainan edukatif, dan kegiatan praktikum sederhana. Orang tua juga perlu dilibatkan dalam upaya pembentukan pola makan sehat anak dengan memberikan pemahaman tentang dampak jangka panjang konsumsi makanan cepat saji. Selain itu, kerja sama antara sekolah, orang tua, dan pihak terkait seperti dinas kesehatan sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kebiasaan makan sehat sejak dini.

REFERENSI

Ahmed, S. S., & Dwivedi, S. (2024). Fast food consumption pattern and its awareness among youth. *Acta Scientifci Nutritional Health*, 51–60. https://doi.org/10.31080/ASNH.2024.08.1357

Apridamayanti, P., Heryani, S., Murniati, M., Grasella, S., & Syafitri, D. A. (2023). Pendampingan Masyarakat Desa Sungai Rengas Sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Akan Pentingnya Kesehatan Mental. *Jurnal Pengabdi*, *6*(1). https://doi.org/10.26418/jplp2km.v6i1.61884

Demirović-Bajrami, D., Simat, K., Vuksanović, N., & Cimbaljević, M. (2020). Attitudes and habits of young adults in using the services of fast food restaurants. *Marketing*, *51*(3), 200–209. https://doi.org/10.5937/markt2003200D

Didarloo, A., Khalili, S., Aghapour, A. A., Moghaddam-Tabrizi, F., & Mousavi, S. M. (2022). Determining intention, fast food consumption and their related factors among university students by using a behavior change theory. *BMC Public Health*, *22*(1), 314. https://doi.org/10.1186/s12889-022-12696-x

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Hasanah & Yusri. (2022). *Hubungan Konsumsi Makanan Cepat Saji dengan Indeks Massa Tubuh pada Anak Sekolah Dasar di Aceh Besar* [Skripsi]. Universitas Abulyatama.

Hong, L. M., & Ming, K. Y. (2023). Empirical study on factors related attitudes on fast-food consumption among university students in Malaysia. *JMK (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan)*, *8*(3), 219. https://doi.org/10.32503/jmk.v8i3.4156

Kellershohn, J., Walley, K., & Vriesekoop, F. (2018). Young children's perceptions of branded healthy fast food. *British Food Journal*, *120*(11), 2569–2581. https://doi.org/10.1108/BFJ-01-2018-0002

Lakra, R., & Singh, P. (2024). Consumer behavior of school-going children towards fast food items in New Delhi. *International Journal for Research Publication and Seminar*, *15*(2), 13–18. https://doi.org/10.36676/jrps.v15.i2.03

Muhimah, H., & Farapti, F. (2023). Ketersediaan dan Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan dengan Status Gizi pada Anak Sekolah Dasar. *Media Gizi Kesmas*, *12*(1), 575–582. https://doi.org/10.20473/mgk.v12i1.2023.575-582

Nabila, Dr. S., Yasmin, Dr. F., Morshed, Dr. M. M., & Bari, Dr. Md. S. (2024). Perception and factors influencing fast food and junk food consumption of high school students of Bogura town, Bangladesh. *Scholars Journal of Applied Medical Sciences*, *12*(06), 786–795. https://doi.org/10.36347/sjams.2024.v12i06.013

Nugraeni, T. A. E., Nai, H. M. E., & Maria, R. F. (2023). Hubungan Pola Konsumsi Makanan Cepat Saji dan Frekuensi Pemesanan Makanan Online dengan Obesitas Sentral pada Siswa SMA di Yogyakarta: The Relationship between the Pattern of Fast Food Consumption and the Frequency of Online Food Ordering with Central Obesity in High School Students in Yogyakarta. *Amerta Nutrition*, *7*(3), 413–420. https://doi.org/10.20473/amnt.v7i3.2023.413-420

Oliveira, L., & Raposo, A. (2024). Factors that most influence the choice for fast food in a sample of higher education students in Portugal. *Nutrients*, *16*(7), 1007. https://doi.org/10.3390/nu16071007

Pamelia, I. (2018). PERILAKU KONSUMSI MAKANAN CEPAT SAJI PADA REMAJA DAN DAMPAKNYA BAGI KESEHATAN. *IKESMA*, *14*(2), 144. https://doi.org/10.19184/ikesma.v14i2.10459

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Prasad, R. R., Chand, H., & Zaid, Mohd. (2021). Perceptions, fast food consumption and eating habits among students belonging to the allied health sciences. *International Healthcare Research Journal*, *5*(2), OR7–OR11. https://doi.org/10.26440/IHRJ/0502.05424

Pratheepkumar, S., Laith Hamdan, Isa Khashiev, & Jayadevan Sreedharan. (2023). Practice of fast food consumption among university students and variables associated with the practice. *Journal of Medical and Health Studies*, *4*(5), 06–13. https://doi.org/10.32996/jmhs.2023.4.5.2

Priyatno, D. (2016). *Mandiri belajar SPSS: Analisis statistik deskriptif dan inferensial data penelitian menggunakan SPSS*. Mediatera.

Rakhshanderou, S., Charkhabi, M., Sherizadeh, Y., Koukamari, P. H., Seidel, L., Dutheil, F., & Ghaffari, M. (2024). Theoretically driven intervention for reducing fast food consumption among students: A case of theory of planned behavior. *American Journal of Health Education*, *55*(6), 408–420. https://doi.org/10.1080/19325037.2024.2338564

Rifaldi & Nurhayati. (2020). *Pengaruh Media Sosial terhadap Pola Konsumsi Makanan Cepat Saji pada Remaja dan Anak-anak di Aceh Utara* [Skripsi]. Universitas Abulyatama.

Scully, M., Morley, B., Niven, P., Crawford, D., Pratt, I. S., Wakefield, M., & for the NaSSDA Study Team. (2020). Factors associated with frequent consumption of fast food among australian secondary school students. *Public Health Nutrition*, *23*(8), 1340–1349. https://doi.org/10.1017/S1368980019004208

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bumi Aksara.

Zakaria, S. H., Abd Razak, N. F., Syawal Ismail, L. M., Tukiran, N. A. I. A., & Ahmad, N. A. (2023). Awareness level on fast food selection factors among catering students. *Online Journal for TVET Practitioners*, *8*(1). https://doi.org/10.30880/ojtp.2023.08.01.010

Zawani, S. S., Hazlyna, H. N., Muhammad, R., Raimi, U. M. M., Mehedi, H. S. M., & Harsa, A. R. (2021). Trends of fast food consumption among public university students. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, *12*(3), 1618–1624. https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i3.979

Zulkifli. (2019). *Konsumsi Makanan Cepat Saji Di Kalangan Anak-Anak Sekolah Di Banda Aceh* [Skripsi]. Universitas Abulyatama.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License